

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Mutu pendidikan merupakan konsekuensi langsung dari suatu perubahan dan perkembangan berbagai aspek kehidupan. Tuntutan terhadap mutu pendidikan tersebut menjadi syarat terpenting untuk dapat menjawab tantangan perubahan dan perkembangan itu. Hal itu diperlukan untuk mendukung terwujudnya manusia Indonesia yang cerdas dan berkehidupan yang damai, terbuka, dan berdemokrasi, serta mampu bersaing secara terbuka di era global. Untuk itu, pembenahan dan penyempurnaan kinerja pendidikan menjadi hal pokok. Pendidikan di Indonesia diarahkan untuk membentuk peserta didik agar menjadi warga negara Indonesia guna mencapai bangsa Indonesia yang bermartabat.

Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari perubahan tingkah laku yang merupakan hasil kegiatan pembelajaran. Salah satu perubahan tersebut adalah adanya perubahan kurikulum. Perubahan kurikulum dari kurikulum berbasis kompetensi menjadi kurikulum 2013. Salah satu perubahan dari kurikulum 2013 adalah perubahan mata pelajaran dan penambahan jam pelajaran. Penambahan jam pelajaran merupakan konsekuensi dari perubahan proses pembelajaran dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu. Perubahan juga terjadi pada proses penilaian yang semula berbasis output menjadi berbasis proses dan output.

Implementasi kurikulum diterapkan dengan baik tergantung dari guru dan peserta didik. Kesiapan dan kemampuan peserta didik sebagai subyek sekaligus penerima layanan pendidikan dalam menyerap pendidikan yang bermutu juga bergantung pada guru sebagai fasilitator belajar. Guru memegang peran sentral terhadap proses dan hasil pendidikan karena guru merupakan subyek yang diharapkan mampu menterjemahkan kurikulum menjadi lebih operasional dalam bentuk silabus maupun bahan ajar. Peran guru di masing-masing sekolah memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merumuskan kompetensi lulusannya serta menyusun bahan ajar bagi peserta didiknya.

Perubahan kurikulum 2013 berorientasi pada penguatan proses pembelajaran yang memacu peserta didik mampu berpikir kritis dan memiliki kemampuan seimbang pada aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Hal tersebut menuntut kreativitas guru dalam menjalankan atau melaksanakan proses belajar mengajar. Guru diharapkan memiliki kemampuan untuk merancang ataupun menyusun bahan ajar yang berperan dalam menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar.

Bahan ajar merupakan komponen yang memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar. Keberadaan bahan ajar akan membantu peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran dan memenuhi kompetensi dasar. Suparmin dan Pujiastuti (dalam Aisyi, dkk. 2013, hlm. 117) mengemukakan bahwa bahan ajar merupakan salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar atau tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Lestari (2013, hlm. 1) menyatakan bahwa bahan ajar dapat diartikan sebagai segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis yang memungkinkan siswa dapat belajar dengan dirancang sesuai kurikulum yang berlaku. Peneliti memberikan kesimpulan dari penjelasan di atas bahwa penggunaan bahan ajar merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dan sudah merupakan suatu bagian yang integral terhadap metode belajar yang dipakai. Perancangan bahan ajar diharapkan sesuai dengan kompetensi dan kurikulum yang berlaku. Dalam upaya meningkatkan efektifitas siswa dalam belajar, maka guru dituntut untuk menggunakan bahan ajar yang isi materinya lebih terperinci dan sesuai kompetensi dalam hal ini berupa buku pegangan siswa.

Bahan ajar sebaiknya mampu memenuhi syarat sebagai bahan ajar, seperti relevansi dengan kurikulum yang sedang berlaku, kesesuaian metode dengan materi yang disampaikan, isi buku atau sudut keilmuannya apakah teori-teori yang digunakan dalam penulisan bahan ajar ini sudah sesuai atau belum. Penelusuran awal yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Koba, Kabupaten Bangka Tengah, Propinsi Bangka Belitung didapatkan informasi dari guru produktif pada jurusan teknik ketenagalistrikan bahwa selama periode penggunaan kurikulum baru, belum memiliki sumber belajar yang sesuai dengan kompetensi yang ada dalam

kurikulum. Salah satunya pada mata pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik yang merupakan mata pelajaran produktif yang menjelaskan prinsip kerja, dan cara pengoperasian dan penggunaan dari alat ukur listrik dan elektronika. Namun mereka melakukan upaya penyusunan bahan ajar yang dapat mereka dapatkan dengan *browsing* di internet.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, kendala pada mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik adalah keterbatasan sumber belajar dan literature tentang dasar dan pengukuran listrik berupa buku teks, minat baca peserta didik yang masih rendah sehingga peserta didik mendengarkan penjelasan guru dalam pembelajaran, dan peserta didik membutuhkan bahan ajar untuk dapat mempelajari materi dasar dan pengukuran listrik.

Pengembangan bahan ajar diharapkan dapat mengatasi kendala yang selama ini ada sebab di dalam bahan ajar memungkinkan adanya kelengkapan mulai dari strategi, materi, penugasan dan evaluasinya. Mahasiswa juga dapat belajar secara mandiri dan dapat belajar lebih aktif serta dapat mengatasi perbedaan kemampuan antar mahasiswa sehingga pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien. Sejalan dengan paparan diatas, peneliti menilai pentingnya pengembangan bahan ajar pembelajaran segera diwujudkan yang harapannya hasil pengembangannya dapat segera diterapkan, terlebih lagi saat ini pendidikan karakter bangsa sedang gencar didengarkan.

Berdasarkan pemaparan permasalahan, diperlukan perangkat pembelajaran yang dapat mengatasi kendala tersebut, maka peneliti akan merancang bahan ajar pada mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik”. Pemilihan bahan ajar mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik yang akan dirancang ataupun disusun dikarenakan pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran baru yang terdapat pada kurikulum 2013. Bahan ajar diharapkan dapat memberikan materi pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan dalam kurikulum. Selanjutnya, dihasilkan produk bahan ajar berupa buku Dasar dan Pengukuran Listrik untuk Sekolah Menengah Kejuruan Kelas X.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Peneliti mengidentifikasi masalah berdasarkan latar belakang sebagai berikut:

- 1) Jurusan teknik ketenagalistrikan di SMKN 1 Koba belum memiliki bahan ajar mata pelajaran dasar dan pengukuran listrik.
- 2) Guru produktif jurusan teknik ketenagalistrikan di SMKN 1 Koba memerlukan bahan ajar sesuai dengan kurikulum 2013.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian berdasarkan latar belakang sesuai dengan batasan masalah dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana mengembangkan bahan ajar Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik di SMK sesuai dengan kurikulum 2013?

D. Pembatasan Masalah Penelitian

Mengingat keterbatasan peneliti serta untuk memfokuskan pembahasannya, maka dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Koba, Bangka Tengah kelas X jurusan teknik ketenagalistrikan paket keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik.
- 2) Bahan ajar yang dirancang atau disusun adalah Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik pada kelas X berdasarkan pada kurikulum 2013.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Mengembangkan bahan ajar Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik untuk diterapkan di SMK sesuai dengan kurikulum 2013.
- 2) Mengetahui kelayakan bahan ajar yang telah dikembangkan menurut *expert judgement* dan peserta didik.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yaitu:

1. Praktis
 - a. Bagi guru, hasil penelitian dapat mendorong untuk mengembangkan bahan ajar guna meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - b. Bagi siswa, memberikan kemudahan siswa dalam memahami suatu materi dengan baik
 - c. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam upaya meningkatkan mutu, kualitas pembelajaran di sekolah serta pengembangan bahan ajar dalam pembelajaran.

2. Teoritis

Pengembangan dalam bidang bahan ajar diharapkan dapat memberikan banyak informasi mengenai pengembangan bahan ajar pada mata pelajaran dasar dan pengukuran listik di SMK, dan sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia di bidang pendidikan.

G. Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi yang digunakan terdiri dari bab-bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, pembatasan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur organisasi penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini memuat tentang kajian pustaka, kerangka pemikiran, dan penelitian yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode dan desain penelitian, alur penelitian, subjek penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Bab ini mengenai kesimpulan yang diambil, implikasi dan saran yang diberikan.

Aliangga Kusuma, 2015

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MATA PELAJARAN DASAR DAN PENGUKURAN LISTRIK UNTUK SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu